



Upaya Kepala Sekolah Mengatasi Permasalahan Kualitas Akhlak di Zaman Modern Berbasis Islam Pada Peserta Didik di MTs Negeri 4 Karawang

Anisa Aurelia Putri¹, N. Fathurrohman²

Fakultas Agama Islam, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, MPI 3C,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 12 Agustus 2022
Revised: 15 Agustus 2022
Accepted: 21 Agustus 2022

Writing this paper aims to determine the efforts of school principals to overcome the problem of moral quality in modern times with Islam-based students in MTS Negeri 4 Karawang. This writing conducts research obtained by means of documents, literature studies and other data collection techniques. As for the background of this writing because students or students must have good moral qualities, as well as for the current school principal must be concerned with the development of moral (moral) as well. Because, moral values are very important to ensure honesty, discipline, fairness, order, security and harmony in social relations between the school environment and outside the school (community). What does it mean if someone has intellectual intelligence but has bad morals. The method used, namely data collection, and data analysis. The results showed that, the most effective way for school principals to instill good morals in students lies in the character education model that exemplifies, especially the good attitude so that the quality of morals in MTS Negeri 4 Karawang has good morals.

Keywords: moral quality, school principal, students

(*) Corresponding Author: anisaaureliaputri@gmail.com

How to Cite: Putri, A., & Fathurrohman, N. (2022). Upaya Kepala Sekolah Mengatasi Permasalahan Kualitas Akhlak di Zaman Modern Berbasis Islam Pada Peserta Didik di MTs Negeri 4 Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7069470>.

LATAR BELAKANG

Kepala sekolah ialah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakannya proses belajar mengajar antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Secara istilah, yaitu kepala sekolah mengandung makna sebagai gejala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah. Menurut E. Mulyasa (2009: 108), menunjukkan bahwa kepemimpinan mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.

Di era globalisasi ini, akhlak merupakan hal yang penting, yaitu akhlak yang diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan hal – hal atau perbuatan yang baik. Seiring dengan kemajuan zaman, khususnya di era globalisasi ini, telah terjadi pergeseran nilai - nilai budi pekerti. Orang beriman yang memiliki akhlak mulia akan mendapatkan kedudukan yang mulia, baik di tengah masyarakat maupun disisi Allah SWT. Dalam sebuah hadist disebutkan, “sesungguhnya orang yang beriman dengan budi pekertinya yang baik akan menyamai derajat orang yang ahli puasa sunnah dan rajin sahalat malam.” (HR. Abu Dawud).

Fungsi akhlak mulia (akhlaqul karimah) dalam kehidupannya adalah sebagai buah dari tujuan diciptakannya manusia, yaitu beribadah kepada Allah Swt.



Itu sebab akhlak mulia merupakan buah dari aktivitas ibadah kepada Allah Swt. Tanpa buah-yakni akhlak mulia- ini, ibadah hanya merupakan upacara dan ritual tanpa makna.

Akhlak mulia merupakan manifestasi keimanan dan keislaman paripurna seorang Muslim. Dalam pengertian yang luas, akhlak mulia ialah perilaku, perangai, ataupun adab didasarkan pada nilai-nilai wahyu sebagaimana dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Mengapa akhlak menjadi hal yang paling berpengaruh terhadap kualitas peserta didik di zaman era modern atau globalisasi, sebab akhlak di era globalisasi mempunyai dampak atau pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia dari berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial, politik, ekonomi, kebudayaan dan termasuk pendidikan.

Kualitas akhlak pada peserta didik saat ini yakni tidak sesuai dengan nilai keislaman. Diakibatkan semakin tidak terfilternya budaya yang tidak Islami mempengaruhi para generasi muda. Maka dari itu peran kepala sekolah ini harus dapat mengatasi permasalahan kualitas akhlak di zaman modern ini.

Munculnya alat-alat canggih yang juga sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Perilaku mereka justru banyak terfokus terhadap alat-alat canggih, seperti gadget, laptop dan disertai jaringan internetnya. Ketika mereka berinteraksi dengan gadgetnya masing-masing itu telah mengurangi sosialisasinya dengan teman-temannya. Mereka lebih cenderung menyibukkan diri dengan gadget dibanding untuk mencari ilmu pengetahuan Islam ataupun ilmu yang bermanfaat lainnya melainkan hanya untuk sekedar bermain game.

Menurut penulis itulah penyebab utama turunnya akhlak, khususnya dikalangan pelajar jika disalah gunakan. Memang tidak semua teknologi canggih membawa dampak yang buruk, tetapi semua itu kembali kepada penggunaannya. Dan juga karena ada fasilitas berarti juga berkesempatan untuk berbuat. Ketika seseorang bisa membentengi dirinya, maka akan bisa terfilter budaya-budaya yang tidak semestinya ditiru. Namun ketika lingkungan sudah marak mengikuti arus globalisasi yang terjadi adalah seperti saat ini. Dimanapun, kemanapun dan kapanpun setiap muda-mudi dari berbagai tingkatan sudah menyibukkan diri dengan dunianya, yakni dunia maya.

Merosotnya akhlak generasi saat ini selain disebabkan oleh globalisasi, yang memang kurikulum dalam pendidikan Islam pun tidak menekankan pada pendidikan akhlak sehingga tidak terealisasi akhlak yang islami. Tidak hanya remaja yang mengalami kemerosotan akhlak, bahkan dari anak tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau MTS pun sudah banyak beredar kabar berita yang tidak baik.

Lalu, disinilah peran kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan kualitas akhlak di zaman modern saat ini yang tentunya dalam hal konteks berbasis Islam, yakni dapat melalui memahami secara mendasar nilai-nilai akhlak mulia, menerapkan secara sistematis dan sungguh-sungguh hal-hal yang dipahami tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, serta mengajarkan yang dipahami kepala sekolah tentang akhlak mulia.

Dalam hal ini upaya kepala sekolah dalam membentuk akhlak manusia di era modern, yakni dapat menjadi sangatlah menarik, dikarenakan akhlak ini sudah

menjadi atau senantiasa menjadi aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Dalam melakukan atau menjalankan tugas-tugas dikehidupannya. Manusia sebagai makhluk berketuhanan Yang Maha Esa, harus membangun akhlaknya sejak ia lahir, karenanya bertujuan agar manusia sejak lahir itu dapat ditanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan lain sebagainya.

Maka dari itu seperti yang telah dijelaskan sebelum ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah karakter yang melekat dalam jiwa manusia baik karena bawaan maupun karena pembiasaan. Karakter tersebut ada yang positif ada yang negatif atau ada yang terpuji dan ada pula yang tercela. maka dari itu pula upaya kepala sekolah dalam hal kualitas akhlak sangatlah penting. Lalu, penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan kualitas akhlak baik pada peserta didik.

Pada hal permasalahan yang terjadi di MTS Negeri 4 Karawang mengenai kualitas akhlak pada peserta didik oleh kepala sekolah, yaitu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menangani permasalahan kualitas akhlak di zaman modern kepada peserta didik. Berdasarkan judul yang tertera bahwa tujuan dari penulisan ini, ialah untuk mengetahui upaya atau cara – cara apa saja yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengemban tugasnya dalam meningkatkan kualitas akhlak pada siswa atau peserta didiknya.

METODE

Tujuan penelitian menunjukkan adanya suatu hal yang harus dicapai setelah diadakannya penelitian, berdasarkan rumusan masalah dalam pemilihan judul di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, diantaranya untuk mengetahui pelaksanaan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan kualitas akhlak pada peserta didik dan untuk mengetahui prestasi belajar aqidah akhlak siswa-siswa MTS Negeri 4 Karawang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2019 dengan berbagai tahapan – tahapan, diantaranya melalui pendekatan kepala sekolah untuk mengajukan permohonan izin penelitian, melakukan survey awal bertujuan untuk mencari gambaran umum tentang objek yang akan diteliti seta penyebaran angket penelitian dan soal tes sebagai pengukur prestasi belajar siswa serta pengumpulan data yang diperlukan dan langsung melakukan analisis data. Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti mengambil tempat di MTS Negeri 4 Karawang. Variabel penelitian adalah objek penelitian yang terjadi pada suatu penelitian. Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang menjadi fokus penelitian kuantitatif. Studi tentang variabel tersebut dilakukan secara individual (terisolasi dari variabel lain) atau secara stimulan (dikaitkan dengan variabel lain) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Sebagaimana judul yang etretra pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu pertama, variabel bebas yang artinya memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah adanya pemeberian tugas pada mata pelajaran aqidah akhlak. Kedua, variabel terikat yang artinya variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa MTS Negeri 4 Karawang. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti menentukan dahulu populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini

adalah siswa kelas VII di MTS Negeri 4 Karawang berjumlah 160 siswa, dengan rincian jumlah siswa VII-A 32 siswa, VII-B 32 siswa, VII-C 32 siswa, VII-D 32 siswa, VII-E 32 siswa dari 566 seluruh siswa atau peserta didik. Teknik penelitian melakukan pengambilan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh data yang representatif. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian adalah pengambilan sampel random (acak) yaitu peneliti mencampur subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Langkah – langkah yang peneliti tempuh dalam pengambilan sampel , diantaranya pertama, membuat daftar nama subjek atau individu dalam populasi yaitu nama seluruh siswa kelas VII MTS Negeri 4 Karawang, kedua, memberikan nomor dan menulis kode-kode tersebut pada lembar kecil, ketiga, mencatat nama-nama yang tertera sebagai sampel penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut, yaitu teknik analisis data eneliti menggunakan teknik analisis statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama, tahap pendahuluan berupa jawaban angket dimasukkan kedalam tabel skor, adapun kriterianya berupa sebagai berikut, a. Untuk jawaban angket variabel tentang pemberian tugas pada mata pelajaran aqidah akhlak : untuk alternatif jawaban A diberi nilai 4, untuk alternatif jawaban B diberi nilai 3, untuk alternatif jawaban C diberi nilai 2, untuk alternatif jawaban D diberi nilai 1. b. Prestasi belajar aqidah akhlak tidak menggunakan angket, tetapi menggunakan daftar nilai tes yang telah diajukan sampel, dalam tabel skor dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Yang semuanya digambarkan dalam tabel dibawah berikut :

Tabel 1. Jumlah Siswa dan Rombel MTSN 4 Karawang.

NSM	Nama Madrasah	Jumlah Siswa			Rombel
		Lk	Pr	Total	
21.1.32.17.09.004	MTSN 4 Karawang	280	286	566	14

Sumber : *Bagian Perencanaan dan Data Setditjen Pendidikan Islam Departemen Agama R.I.*

Tabel 2. Populasi Sampel Penelitian Siswa Kelas VII MTSN 4 Karawang.

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	Kelas VII A	32 siswa	20 siswa
2.	Kelas VII B	32 siswa	20 siswa
3.	Kelas VII C	32 siswa	20 siswa
4.	Kelas VII D	32 siswa	20 siswa
5.	Kelas VII E	32 siswa	20 siswa
	Jumlah	160 siswa	100 siswa

Tabel 3. Jawaban Angket Siswa Kelas VII MTSN 4 Karawang.

No.	Kelas	Jawaban	Nilai
1.	Kelas VII A	A	4
2.	Kelas VII B	B	4
3.	Kelas VII C	C	3
4.	Kelas VII D	D	2
5.	Kelas VII E	E	1

Tabel 4. Frekuensi Skor Siswa Kelas VII MTSN 4 Karawang.

No.	Kelas	Jawaban	Nilai	Skor
1.	Kelas VII A	A	4	Sangat Baik
2.	Kelas VII B	B	4	Baik
3.	Kelas VII C	C	3	Cukup
4.	Kelas VII D	D	2	Kurang
5.	Kelas VII E	E	1	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja kepala sekolah dalam mengupayakan permasalahan kualitas akhlak pada peserta didik, yaitu pada pembelajaran aqidah akhlak dalam pembinaan karakter dan tanggungjawab siswa kelas VII pada MTS Negeri 4 Karawang bahwa hakikat pendidikan akhlak ialah inti pendidikan dari semua jenis pendidikan, karena ia mengarahkan kepada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjao manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dan upaya pembelajaran aqidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati serta mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman, keteladanan serta pembiasaan. Upaya kepala sekolah dalam memberi arahan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh pengajar antara lain, ialah :

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode pemberian tugas belajar (resitasi)
5. Metode demonstrasi dan eksperimen

Di dalam penelitian ada pendekatan pembelajaran aqidah akhlak yang telah diarahkan, yaitu :

1. Pendekatan keimanan
2. Pendekatan pengalaman
3. Pendekatan pembiasaan
4. Pendekatan rasional
5. Pendekatan emosional
6. Pendekatan fungsional

7. Pendekatan keteladanan

Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di sekolah MTS Negeri 4 Karawang adalah setiap siswa atau peserta didik mempunyai kemampuan dan pembawaan yang berbeda, sebab itu dipengaruhi faktor bahwa siswa atau peserta didik berasal dari lingkungan yang berbeda, tentunya pola perilaku atau akhlak yang dimiliki masing – masing siswa atau peserta didik memiliki karakter yang berbeda – beda antara yang satu dengan yang lainnya.

PEMBAHASAN

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang mceMBERI pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kepala sekolah merupakan figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah, serta sebagai pengembangan kualitas akhlak yang terjadi pada MTS Negeri 4 Karawang. Dijelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan dari pendidik terhadap yang dididik secara universal demi terciptanya insan yang bermanfaat. Dengan adanya pendidikan maka diharapkan manusia dapat berguna bagi kemaslahatan alam yang dikarenakan memiliki akhlak yang baik.

Akhlak adalah sifat dan jiwa yang melekat dalam diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan. Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah perpaduan antara pengertian Pendidikan dan Akhlak. Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Akhlak adalah bimbingan, asuhan dan pertolongan dari orang dewasa untuk membawa anak didik ke tingkat kedewasaan yang mampu membiasakan diri dengan sifat-sifat yang terpuji dan menghindari sifat-sifat yang tercela. Atau dengan kata lain pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa anak-anak sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping itu terbiasa melakukan akhlak mulia.

Maka, tujuan dari pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus, yaitu tujuan pendidikan akhlak ialah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya.

Tujuan di atas tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/Th. 2003, bab II, Pasal 3 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk meningkatkan kualitas akhlak yang baik pada peserta didik, kepala sekolah juga harus mempunyai beberapa kompetensi, diantaranya :

1. Kepribadian, yang mempunyai akhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah atau di madrasah.
2. Adanya kompetensi manajerial, yaitu menyusun perencanaan sekolah, memimpin sekolah atau madrasah, serta menciptakan budaya akhlakul karimah.

Dalam bab ini, penulis menjelaskan hubungan antara variabel, dimana yang utama ialah hubungan kepala sekolah dalam kualitas akhlak pada peserta didik. Dalam analisis ini, penulis mencoba untuk membuktikan adanya hubungan antara ketiga variabel tersebut,

yaitu kepala sekolah, akhlak islam dan peserta didik. Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Di era globalisasi ini, akhlak merupakan hal penting. Yakni akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Seiring dengan kemajuan zaman, khususnya di era globalisasi, telah terjadi pergeseran nilai-nilai budi pekerti di tengah masyarakat. Suatu sikap atau perbuatan yang semula dipandang tabu, kini menjadi hal yang biasa. Tetapi orang yang beriman harus memahami bahwa akhlak mulia bukanlah budaya yang bisa berubah karena kondisi, waktu dan tempat. Akhlak mulia harus dipandang dan dipahami sebagai ibadah yang merupakan perintah Allah Swt dan Rasulullah Saw. Bahkan, seorang muslim dinilai belum menjadi muslim yang sempurna bila tidak berakhlak mulia.

Mengapa akhlak menjadi hal yang paling berpengaruh terhadap kualitas peserta didik di zaman era modern atau globalisasi, sebab akhlak di era globalisasi mempunyai dampak atau pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia dari berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial, politik, ekonomi, kebudayaan dan termasuk pendidikan.

Globalisasi telah mempengaruhi generasi muda islam, terutama di Negara Indonesia seperti budaya komunisme, hedonisme dan ketergantungan terhadap budaya barat menjadi fenomena bagi generasi muda islam. Model dan cara berpakaian yang tidak islami (mempertontonkan aurat), jenis makanan dan minuman yang dinikmati sudah jauh dari menu dan kekhasan lokal. Pengaruh bebas dan pergaulan muda-mudi yang tidak mengenal tatakrma merajalela dimana-mana. Semakin terkikisnya nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong, dan sebagainya adalah pengaruh dari globalisasi.

Munculnya alat-alat canggih yang juga sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Perilaku mereka justru banyak terfokus terhadap alat-alat canggih, seperti gadget, laptop dan disertai jaringan internetnya. Ketika mereka berinteraksi dengan gadgetnya masing-masing itu telah mengurangi sosialisasinya dengan teman-temannya. Mereka lebih cenderung menyibukkan diri dengan gadget

dibanding untuk mencari ilmu pengetahuan Islam ataupun ilmu yang bermanfaat lainnya melainkan hanya untuk sekedar bermain game.

Merosotnya akhlak generasi saat ini selain disebabkan oleh globalisasi, yang memang kurikulum dalam pendidikan Islam pun tidak menekankan pada pendidikan akhlak sehingga tidak terealisasi akhlak yang islami.

Ada beberapa hal dalam peningkatan kualitas peserta didik, diantaranya:

1. melalui keteladanan, yakni setiap pribadi hendanya bisa menjadi teladan bagi yang lain dalam meningkatkan usaha meningkatkan kualitas akhlak.
2. Melalui pelatihan dan pengamalan, yaitu melalui hal ini bisa dikembangkan dalam perilaku dan kegiatan sehari-hari sehingga peserta didik sudah mampu memberikan benih-benih akhlak yang baik.

Lalu, dengan demikian disinilah peran kepala sekolah MTS Negeri 4 Karawang dalam mengatasi permasalahan kualitas akhlak di zaman modern saat ini yang tentunya dalam hal konteks berbasis Islam, yakni dapat melalui memahami secara mendasar nilai-nilai akhlak mulia, menerapkan secara sistematis dan sungguh-sungguh hal-hal yang dipahami tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, serta mengajarkan yang dipahami kepala sekolah tentang akhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai upaya kepala sekolah dalam permasalahan kualitas akhlak pada peserta didik di MTS Negeri 4 Karawang, yaitu dengan cara upaya diadakannya materi pembelajaran aqidah akhlak dengan ini peserta didik akan terlatih memiliki kualitas akhlak atau moral yang baik. Pendidikan Akhlak adalah bimbingan, asuhan dan pertolongan dari orang dewasa untuk membawa anak didik ke tingkat kedewasaan yang mampu membiasakan diri dengan sifat-sifat yang terpuji dan menghindari sifat-sifat yang tercela. Dasar pendidikan akhlak dalam agama Islam bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an sendiri sebagai dasar utama dalam Agama Islam telah memberikan petunjuk pada jalan kebenaran, mengarahkan kepada pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam pendidikan akhlak mulia terdapat ruang lingkup akhlak kepada Allah, manusia dan lingkungan. Penerapan metode pendidikan akhlak mulia dalam pendidikan Islam adalah dengan keteladanan, nasihat, dan pembiasaan. Maka, sangat penting bagi kepala sekolah MTS Negeri 4 Karawang menangani kualitas akhlak pada peserta didik di zaman modern ini, agar terciptanya kualitas akhlak yang baik dan dapat menjadi teladan dirinya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut ini akan disampaikan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, khususnya dalam rangka mendorong kepala sekolah MTS Negeri 4 Karawang kepada peserta didik dalam sistemnya serta menjadikannya visi dan misi dalam sekolah tersebut, dan kiranya demi tercapainya kualitas akhlak yang lebih baik lagi, peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

- Kepada kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah untuk menyemangati para guru dalam melaksanakan upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa atau peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai kemampuan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta menjadi siswa yang baik.

- Kepada guru
Hendaknya guru bisa lebih tegas terhadap peserta didiknya dan harus menjadi suri tauladan atau figur bagi peserta didiknya dalam tingkah laku, aktivitas sehari-hari maupun melalui kegiatan keagamaan di dalam lingkungan sekolah.
- Kepada peneliti yang akan datang
Peneliti atau penulis saat ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun diisi lain penulis meyakini bahwa naskah jurnal ini juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca.

REFERENSI

- Andang.cet.1.2014. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA)
- Ine I. Amirman Yausda, Penelitian dan Statistik Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 15
- Suharismi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Edisi VI, hlm. 118
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 3
- Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Morissan.cet.ke-5.2017. Metode Penelitian Survei. (Jakarta : Kencana)
- Journal. http://eprints.walisongo.ac.id/3236/4/63111006_Bab3.pdf (dilihat pada 06/01).
- <http://dyahpuspitasari04.blogspot.com/2016/12/makalah-pendidikan-akhlak-dalam.html> (dilihat pada 06/02)